TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1

PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 195/VI PEMATANGAN KANCIL MERANGIN JAMBI

Afifa Hana Fitriya[1], Endang Nofriani[2], Diah Febiati[3],
Putri Afifah[4], Eny Safitri[5], Shella Salsabillah[6]
Universitas Jambi
shellasalsabila603@gmail.com

Abstract

The literacy skills possessed by students in Indonesia are quite worrying. Based on the data recorded in PISA, the score obtained by Indonesia regarding literacy is only 371. Indonesia is ranked third from the bottom regarding literacy. The purpose of writing this journal is to critically examine the literacy of students at SDN 195/IV Pematangan Kancil Merangin Jambi. This research was conducted at SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi. The subjects of this study were students of SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi. The research subjects were selected at the elementary school level because based on the results of field observations, the literacy level of students at SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi was still very minimal or low. The writing of this journal is based on the type of qualitative research using a literature review approach. Literature review is an activity to examine various forms of relevant sources. The conclusion from the scientific literacy analysis activities at SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi has a low literacy level. One of the influencing factors is environmental factors. The SDN 195/VI school is located in a small village, where the accreditation owned by the school is accreditation C. There are various ways to improve literacy in students, one example is by creating a literacy corner movement program. Based on the research conducted, it is effective and efficient to improve student literacy.

Keywords *: Literacy; Read; Primary School*

Abstrak : Kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di Indonesia cukup memprinhatinkan. Berdasarkan data yang tercatat dalam PISA skor yang didapatkan oleh Indonesia terkait literasi hanyalah sebesar 371. Indonesia terdapat ranking tiga dari bawah terkait literasi. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah mengkaji secara kritis tentang literasi peserta didik di SDN 195/IV Pematangan Kancil Merangin Jambi.Penelitian ini dilaksanakan di SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi. Subyek penelitian dipilih pada tingkatan SD dikarenakan berdasarkan hasil observasi lapangan, tingkatan literasi peserta didik di SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi masih sangat minim atau rendah. Penulisan jurnal ini didasarkan pada jenis peneliitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka atau literature review. Kajian pustakan merupakan kegiatan mengkaji berbagai macam bentuk

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sumber-sumber yang relevan. Kesimpulan dari kegiatan analisis literasi sains yang terdapat di SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi memiliki tingkat literasi yang kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Sekolah SDN 195/VI berada di perdesaan kecil, dimana akreditasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut adalah akreditasi C. Ada berbagai macam cara untuk meningkatkan literasi pada diri peserta didik, salah satu contohnya adalah dengan membuat program gerakan pojok literasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hal tersebut efektif dan efisien untuk meningkatkan literasi peserta didik.

Kata Kunci : Literasi; Membaca; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di Indonesia cukup memprinhatinkan. Berdasarkan data yang tercatat dalam PISA skor yang didapatkan oleh Indonesia terkait literasi hanyalah sebesar 371. Indonesia terdapat ranking tiga dari bawah terkait literasi (Yunus, 2018). Kemudian melalui penilaian OECD yaitu *Organization for Economic Coorperation and Development* memaparkan dari 56 negara, Indonesia mendapatkan ranking 48. Hal tersebut terus berlanjut sampai dengan tahun 2012 dan tahun 2015 dimana posisi negara Indonesia terkait pentingnya literasi sangatlah rendah.

Nilai minimum untuk literasi yang ditawarkan adalah 500. Angka tersebut merupakan angka rata-rata internasional. Melalui *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) memaparkan Indonesia mendapatkan skor 405 untuk prestasi literasi membaca oleh peserta didik negara Indonesia. Sedangkan fakta dari UNESCO memaparkan bahwa literasi dari peserta didik di Indonesia hanyalah sebesar 0,001. Hal tersebut berarti bahwa hanya terdapat satu orang dari seribu penduduk negara Indonesia yang memiliki minat terhadap literasi. Dibandingkan dengan negara Malaysia yang mendapatkan skor 86,4%, negara Indonesia hanyalah mendapatkan skor 65,5%. Hal tersebut tentu akan mengejutkan terkait rendahnya literasi peserta didik negara Indonesia (Mursyid, 2016).

Menurut List, A., Brante, E. W., & Klee, H. L. (2020) ada berbagai macam konsep literasi, salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital adalah kegiatan keterampilan pada abad 21 dari peserta didik yang harus ada pada setiap individu. Pada setiap sekolah yang beroperasi pada abad 21 ini, harus memiliki dan mampu menciptakan keterampilan literasi sains pada setiap peserta didik, sehingga peserta didik akan mampu berkompetensi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Fallon (2020) memaparkan selain peserta didik, guru juga harus memiliki keterampilan literasi, karena bagi peserta didik yang menempuh

jenjang pendidikan di sekolah dasar guru adalah sumber informan yang benar. Sehingga dalam hal ini, guru harus memberikan informasi-informasi yang benar atau kredibel. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sadaf & Grezer (2020) memaparkan bahwa, wawasan dan pemahaman dari peserta didik akan mengalami peningkatan jika penyampaian informasi dari seorang guru yang memiliki keterampilan literasi digital.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saadati & Sadli (2019) memaparkan hasil bahwa "pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang sudah menerapkan strategi membaca seperti strategi SQ3R (*survei, question, read, recite, review*), strategi membaca-tanya jawab/MTJ atau request (*reading-question*), *Story Telling dan Guide Readling*. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah melakukan beberapa tahapan pengembangan budaya literasi di sekolah diantaranya yaitu: Pertama, perencanaan. Proses perencanaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang dilakukan untuk merumuskan tujuan, merumuskan program, penyusunan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung penerapan budaya literasi. Kedua, implementasi. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan seluruh program yang telah dirancang melalui real action (tindakan nyata) yang dimulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Selanjutnya, tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan program literasi sudah tercapai atau belum. Kegiatan evaluasi dilakukan rutin setiap satu kali dalam seminggu dan setiap bulan. Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi, akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi. Pengembangan budaya literasi sangat penting untuk dilakukan di sekolah-sekolah guna untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Adanya suatu pengembangan yang tepat akan berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien". Pada penelitian yang dilakukan oleh Salma & Mudzanatun (2019) memarkan hasil bahwa subyek penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada kelas III dan kelas V. Ada lima indikator literasi yang digunakan dalam penelitian. Indikator yang pertama adalah "Kebutuhan terhadap bacaan". Pada indikator pertama tersebut kelas III mendapat skor 85,38% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 84,17%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 1 sampai dengan soal

nomor 5. Indikator yang kedua adalah "Tindakan untuk mencari bacaan". Pada indikator kedua tersebut kelas III mendapat skor 77,63% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 71,61%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V mendapatkan klasifikasi sedang. Soal yang dituliskan pada indikator kedua ini terdapat pada soal nomor 6 sampai dengan soal nomor 10. Indikator yang ketiga adalah "Rasa senang terhadap bacaan". Pada indikator ketiga tersebut kelas III mendapat skor 89,57% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 82,42%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 11 sampai dengan soal nomor 15. Indikator yang keempat adalah "Keinginan untuk selalu membaca". Pada indikator keempat tersebut kelas III mendapat skor 80,27% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 74,32%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 16 sampai dengan soal nomor 20. Indikator yang kelima adalah "menindak lanjuti apa yang dibaca". Pada indikator kelima tersebut kelas III mendapat skor 84,01% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 77,56%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V mendapatkan klasifikasi sedang. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 21 sampai dengan soal nomor 25.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di lapangan memaparkan hasil bahwa peserta didik di sekolah SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi memiliki tingkat literasi yang kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Sekolah SDN 195/VI berada di perdesaan kecil, dimana akreditasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut adalah akreditasi C. Akreditasi sekolah diberikan oleh pemerintah pendidikan kepada instansi pendidikan seperti sekolah. Akreditasi tersebut menentukan baik tidaknya kegiatan proses pembelajaran yang ada di sekolah, kelayakan program, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan belajar mengajar oleh pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menuliskan judul penelitian "Pengembangan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 195/VI Pematangan Kancil Merangin Jambi". Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah mengkaji

secara kritis tentang literasi peserta didik di SDN 195/IV Pematangan Kancil Merangin Jambi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi. Subyek penelitian dipilih pada tingkatan SD dikarenakan berdasarkan hasil observasi lapangan, tingkatan literasi peserta didik di SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi masih sangat minim atau rendah.

Data dan Sumber Data

Penulisan jurnal ini didasarkan pada jenis peneliitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka atau literature review. Kajian pustakan merupakan kegiatan mengkaji berbagai macam bentuk sumber-sumber yang relevan seperti skripsi, jurnal berindeks sinta dan lain sebagainya berdasarkan judul yang telah dirumuskan oleh penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka/*literature review* tersebut harus lah berdasarkan langkah-langkah yang tepat seperti adanya kegiatan membaca dan mencatat isi pokok penting dari bahan kajian tersebut (Zed, 2014). Sumber yang digunakan dalam proses pengkajian ini bukanlah sumber sembarang akan tetapi sumber yang digunakan adalah sumber yang mukhtahir yang berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan ataupun yang ada di dunia. Selanjutnya menurut Nazir (2014) memaparkan bahwa kajian pustaka yang didapatkan merupakan kegiatan mengkritisi berbagai macam bentuk dokumen, berbagai macam bentuk catatan, berbagai macambentuk laporan, berbagai macam bentuk buku, berbagai macam bentuk literatur untuk menjawab rumusan masalah yang dikembangkan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap bahan literasi sains dengan menggunakan kisi-kisi lembar komponen literasi sains dan indikatornya yang tertera pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Komponen Literasi Sains dan Indikatornya

No.	Komponen Literasi Sains	Indikator
1.	Pengetahuan Sains	1.1 Menyajikan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, dan hukum-hukum.
		1.2 Menyajikan hipotesis, teori-teori, dan model.
		1.3 Meminta peserta didik untuk mengingat pengetahuan atau informasi.
2.	Hakikat penyelidikan sains	2.1 Mengharuskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan melalui penggunaan materi.
		2.2 .Mengharuskan pesrta didik untuk menjawab pertanyaan melaui penggunaan grafik, tabel, dan lain-lain.
		2.3 Mengharuskan peserta didik untuk membuat perhitungan.
		2.4 Mengharuskan peserta didik untuk memberikan nstrum dari suatu jawaban.
		2.5 Melibatkan peserta didik dalam eksperimen atau aktivitas berpikir.
3.	Sains sebagai cara berpikir	3.1 Menggambarkan seorang ilmuwan melakukan eksperimen.
		3.2 Menunjukkan perkembangan historis dari sebuah ide.
		3.3 Menekankan sifat empiris dan objektivitas ilmu sains.
		3.4 Mengilustrasikan dengan menggunakan asumsi-asumsi.
		3.5 Menunjukkan bagaimana ilmu sains berjalan dengan pertimbangan induktif dan deduktif.
		3.6 Menunjukkan hubungan sebab dan akibat.
		3.7 Mendiskusikan fakta dan bukti.
		3.8 Menyajikan metode ilmiah dan pemecahan masalah.
4.	Interaksi sains, teknologi, dan masyarakat	4.1 Menggambarkan kegunaan ilmu sains dan teknologi bagi masyarakat.
		4.2 Menunjukkan efek nstrume dari ilmu sains dan teknologi bagi masyarakat.
		4.3 Mendiskusikan masalahmasalah sosial yang berkaitan dengan ilmu sains atau teknologi.
		4.4 Menyebutkan karir-karir dan pekerjaan-pekerjaan dibidang ilmu teknologi.

Sumber: Chiappeta, dkk., (1991) dalam (Fathurohman et al., 2016)

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan penilaian terkait indikator literasi kepada peserta didik di SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi. Berikut adalah tabel penilaian beserta indikatornya.

Tabel 2. Lembar Tes Kemampuan Literasi

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Skor
		Kebutuhan terhadap membca	Tindakan untuk mencari bacaan	Rasa senang terhadap bacaan	Keinginan untuk selalu membaca	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor						
Skor						

Sumber: Salma & Mudzanatun (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi yang dilakukan di lapangan memaparkan hasil bahwa peserta didik di sekolah SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi memiliki tingkat literasi yang kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Sekolah SDN 195/VI berada di perdesaan kecil, dimana akreditasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut adalah akreditasi C. Akreditasi sekolah diberikan oleh pemerintah pendidikan kepada instansi pendidikan seperti sekolah. Akreditasi tersebut menentukan baik tidaknya kegiatan proses pembelajaran yang ada di sekolah, kelayakan program, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan belajar mengajar oleh pendidik dan peserta didik.

Literasi tidak dipandang hanya melalui konsep membaca saja. Tetapi mempu menghubungkan disiplin ilmu dengan yang lain, mengkaitkan ilmu yang diperolehnya dengan kegiatan sehari-hari, dan mempu memiliki pemikiran kritis tentang hal-hal yang baru dikenal (Winata, A., & RW, I. S. (2018). Upaya untuk menaikkan mutu hidup dapat dilakukan dengan hal-hal yang mendasar terlebih dahulu, seperti kegiatan literasi sejak dini. Teknologi, sains, dan berbagai macam informasi yang telah ada dapat dikaitkan dengan proses literasi untuk menggambarkan dunia secara lebih luas dan lebar lagi (Amri, S., & Rochamah, E. (2021:52-58).

Menurut Amri, S., & Rochamah, E. (2021) program kegiatan AKM juga dapat meningkatkan literasi pada diri peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saadati & Sadli (2019) memaparkan hasil bahwa "pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang sudah menerapkan strategi membaca seperti strategi SQ3R (*survei, question, read, recite, review*), strategi membaca-tanya jawab/MTJ atau request (*reading-question*), *Story Telling* dan *Guide Readling*. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah melakukan beberapa tahapan pengembangan budaya literasi di sekolah diantaranya yaitu: Pertama, perencanaan. Proses perencanaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang dilakukan untuk merumuskan tujuan, merumuskan program, penyusunan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung penerapan budaya literasi. Kedua, implementasi. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan seluruh program yang telah dirancang melalui real action (tindakan nyata) yang dimulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Selanjutnya, tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan program literasi sudah tercapai atau belum. Kegiatan evaluasi dilakukan rutin setiap satu kali dalam seminggu dan setiap bulan. Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi, akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi. Pengembangan budaya literasi sangat penting untuk dilakukan di sekolah-sekolah guna untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Adanya suatu pengembangan yang tepat akan berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien".

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Aswat & Nurmaya (2020) menyimpulkan bahwa kegiatan literasi dapat diwujudkan dengan salah satu cara yaitu

dengan menerapkan program gerakan literasi pojok baca. Kegiatan pojok baca tersebut merupakan kegiatan yang yang menciptakan dan menumbuhkan jiwa literasi pada diri peserta didik. Tata ruang untuk pojok baca tersebut diletakkan di bagian pojok kelas yang di isikan dengan berbagai buku-buku dan bahan bacaan lainnya bagi peserta didik. Pojok baca yang terdapat di kelas didesain sedemikian rupa agar para peserta didik lebih tertarik untuk datang ke pojok baca tersebut. Kegiatan literasi tersebut dilakukan selama 10 menit atau sampai dengan 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Dengan menghadirkan program pojok baca tersebut, para peserta didik terlihat antusias untuk hadir dan memulai kegiatan literasi tanpa disuruh oleh guru.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Salma & Mudzanatun (2019) memarkan hasil bahwa subyek penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada kelas III dan kelas V. Ada lima indikator literasi yang digunakan dalam penelitian. Indikator yang pertama adalah "Kebutuhan terhadap bacaan". Pada indikator pertama tersebut kelas III mendapat skor 85,38% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 84,17%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 5. Indikator yang kedua adalah "Tindakan untuk mencari bacaan". Pada indikator kedua tersebut kelas III mendapat skor 77,63% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 71,61%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V mendapatkan klasifikasi sedang. Soal yang dituliskan pada indikator kedua ini terdapat pada soal nomor 6 sampai dengan soal nomor 10. Indikator yang ketiga adalah "Rasa senang terhadap bacaan". Pada indikator ketiga tersebut kelas III mendapat skor 89,57% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 82,42%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 11 sampai dengan soal nomor 15. Indikator yang keempat adalah "Keinginan untuk selalu membaca". Pada indikator keempat tersebut kelas III mendapat skor 80,27% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor 74,32%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 16 sampai dengan soal nomor 20. Indikator yang kelima adalah "menindak lanjuti apa yang dibaca". Pada indikator kelima tersebut kelas III mendapat skor 84,01% sedangkan pada kelas V mendapatkan skor

77,56%. Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa berdasarkan angket tersebut terdapat pada klasifikasi tinggi untuk kelas III dan kelas V mendapatkan klasifikasi sedang. Soal yang dituliskan pada indikator pertama ini terdapat pada soal nomor 21 sampai dengan soal nomor 25.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan analisis literasi sains yang terdapat di SDN 195/VI Pematang Kancil Merangin Jambi memiliki tingkat literasi yang kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Sekolah SDN 195/VI berada di perdesaan kecil, dimana akreditasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut adalah akreditasi C. Ada berbagai macam cara untuk meningkatkan literasi pada diri peserta didik, salah satu contohnya adalah dengan membuat program gerakan pojok literasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hal tersebut efektif dan efisien untuk meningkatkan literasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2018. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Amri, S., & Rochamah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.

Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 70-78.

Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. Educational Technology Research and Development, 68(5), 2449–2472. https://doi.org/10.1007/s11423-020- 09767-4

Fathurohman, A., MS, S., & RN, E. W. (2016). *Analisis Buku Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP/MTs Berdasarkan Kategori Literasi Sains*.

List, A., Brante, E. W., & Klee, H. L. (2020). A framework of pre-service teachers' conceptions about digital literacy: Comparing the United States and Sweden. Computers and Education, 148(January), 103788. https:// doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103788

Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5656-5663.

Mursyid, Moh. 2016. *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Yogyakarta: lembaga Ladang Kata.

Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *6*(2), 151-164.

Sadaf, A., & Gezer, T. (2020). Exploring factors that influence teachers' intentions to integrate digital literacy using the decomposed theory of planned behavior. Journal of Digital Learning in Teacher Education, 36(2), 124–145. https://doi.org/10.1080/21532974.2020.1719244

Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, *7*(2). 122-127.

Winata, A., & RW, I. S. (2018). Kemampuan awal literasi sains peserta didik kelas V SDN Sidorejo I Tuban pada materi daur air. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, *2*(1), 58-64.

Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.